

# BAB 1

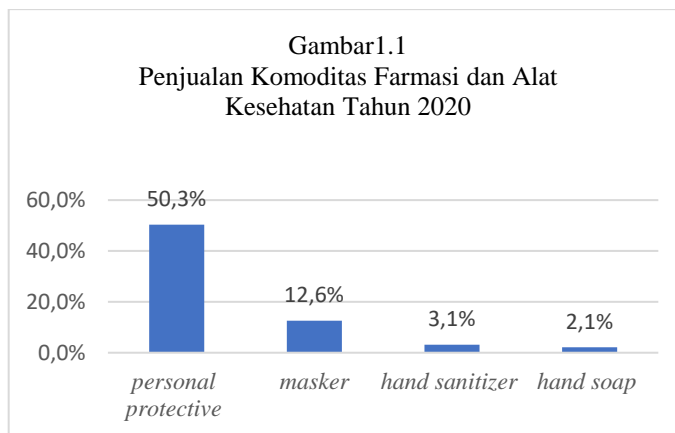
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Dampak penyebaran virus corona di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian terutama pada aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Pandemi menyebabkan adanya krisis perekonomian sehingga menjadi tantangan bagi seluruh unit bisnis (Astawa, 2020). Menurut Kusumawardani (2022) sama halnya dengan perusahaan farmasi yang terpengaruh karena sebagian besar bahan mentah obat diimpor dari China maupun India mengalami hambatan yang cukup berarti karena adanya *lockdown*, sehingga berdampak kepada pertumbuhan produksi industri ini. Hal itu mengakibatkan negara-negara pemasok bahan mentah menutup pintu masuknya sehingga stok bahan mentah untuk perusahaan obat di Indonesia menjadi terganggu dan karena setiap negara memiliki kepentingan sehingga bahan mentah dibatasi, biaya bahan mentah naik 3 sampai 5 kali lipat (Kusumawardani, 2022).

Pandemi Covid-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga industri farmasi yang berperan dalam bidang ini mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Namun tidak semua perusahaan farmasi memiliki lini produk vitamin yang banyak

dan kapasitas produksi yang baik, sehingga hanya perusahaan tertentu yang diuntungkan dari wabah Covid-19 ini.



*Sumber Data : Diolah Peneliti, 2023*

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal III/2020 produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen guna memenuhi permintaan dalam menghadapi pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 5,69% dibandingkan kuartal II/2020 (Muhammad julian, 2020). Sepanjang tahun 2020 permintaan komoditas farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan signifikan sebagai respon dari masyarakat maupun pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi Pandemi Covid-19. Peningkatan penjualan tertinggi terjadi tahun 2020 pada *personal protective* sebesar 50,3% dari sebelumnya hanya sebesar 0,1%. Sedangkan peningkatan permintaan komoditas kesehatan yaitu masker sebesar 12,6%, *hand sanitizer* 3,1% dan *hand soap* 2,1% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Saat pandemi Covid-19 terjadi, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi, sehingga perusahaan di industri farmasi meningkatkan produksi obat yang dibutuhkan. Namun, tingginya permintaan obat-obatan juga dibarengi dengan kenaikan biaya pokok dan harga bahan baku. Dengan kenaikan

itu muncul biaya obat-obatan, sehingga perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi. Dalam kasus ini, perusahaan industri farmasi juga meraup keuntungan yang meningkat karena meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi wabah Covid-19. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada peningkatan biaya produksi, biaya operasional, penjualan yang sangat tinggi serta laba bersih yang diterima perusahaan.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen perusahaan telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang akan terus meningkatkan laba untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan serta bisa terus bersaing. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Selain faktor biaya terdapat juga faktor lain dalam penentu laba yaitu penjualan karena dari penjualan dapat diperoleh laba sehingga perusahaan dapat menjaga kelangsungan perusahaan.

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan,

Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh. Keunggulan kualitas produk dapat dilihat dari pemakaian bahan baku yang bermutu dan dari harga jual produk masih bisa bersaing di pasaran (Yunika Rahayu, 2021). Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Selain biaya produksi terdapat biaya lain yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh laba adalah biaya operasional. Biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Casmadi & Azis (2019) mengemukakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan *product* perseroan akan tetapi berhubungan dengan kegiatan operasi perseroan. Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi. Biaya operasional juga merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Selain biaya produksi dan biaya operasional penjualan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih, dimana laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan

dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien. Semakin besar jumlah penjualan dan semakin besar kapitalisasi pada pasar maka semakin besar juga perusahaan yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. (Denny, 2021). Dalam meningkatkan laba dalam penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan antara lain: harga jual, volume penjualan, dan harga pokok penjualan. Apabila target penjualan sudah tercapai, perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan secara finansial melalui laporan keuangan. (Marheni, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk mencapai peningkatan kualitas (Desy Mariani, 2018). Hal ini merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh biaya produksi, biaya operasional, penjualan terhadap laba bersih, jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal positif karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Ketika laba bersih lebih besar, otomatis bagi hasil kepada investor lebih besar. Hal inilah yang akan meningkatkan investasi dalam perusahaan tersebut.

Pesatnya perkembangan dunia usaha menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan semakin meningkat (Purnamawati, 2019). Namun perkembangan setiap perusahaan pasti berbeda-beda mulai dari biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih yang diterima oleh perusahaan ada yang mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan. Sebagai data awal peneliti menyajikan mengenai biaya produksi, biaya operasional, penjualan dan laba bersih

yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 seperti yang ditunjukkan tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Biaya Produksi dan Laba Bersih  
Pada PT Pyridam Farma Tbk  
(Disajikan dalam Rupiah)**

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	PYFA	Biaya Produksi	24.336.983.446	45.051.916.101	64.429.449.860	88.124.109.172
		Laba Bersih	4.366.591.688	5.697.150.992	16.120.890.266	22.104.364.267

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari biaya produksi dan laba bersih dari triwulan 1 sampai triwulan 4, dimana perubahan tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya. Hal ini terbukti pada PT Pyridam Farma Tbk yang mengalami peningkatan yang drastis pada pengeluaran biaya produksi dari triwulan 1 sampai triwulan 4 pada tahun 2020 atau pada saat pandemi. Kenaikan tersebut tidak sejalan dengan laba bersih yang diterima perusahaan yang justru mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusnya akan mengalami penurunan. Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan hasil penelitian Purwanto (2021) menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

**Tabel 1.2 Biaya Operasional dan Laba Bersih  
Pada PT Kalbe Farma Tbk Dan PT Tempo Scan Pacific Tbk  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	KLBF	Biaya Operasional	1.730.861.900.842	3.397.104.697.340	4.995.864.154.194	6.406.021.690.697
		Laba Bersih	677.028.576.662	1.408.181.082.738	2.072.224.136.344	2.799.622.516.814
2	TSPC	Biaya Operasional	735.098.112.769	1.388.806.239.527	2.175.007.248.297	2.798.938.147.140
		Laba Bersih	307.302.582.658	401.660.892.912	534.636.195.191	834.369.752.682

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Selain peningkatan biaya produksi, pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 perusahaan farmasi juga mengalami peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari triwulan 1 hingga triwulan 4, dapat dilihat bahwa PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional yang signifikan di tahun 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan PT Kalbe Farma Tbk justru kembali mengalami peningkatan. Lalu di periode yang sama PT Tempo Scan Pacific Tbk mengalami hal yang sama yaitu mengalami peningkatan biaya operasional namun laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan juga.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya jika biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penjualan sehingga menurunkan laba yang didapatkan. Hasil penelitian Casmadi (2019), menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Denny (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

**Tabel 1.3 Penjualan dan Laba Bersih Pada  
PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

No	Kode	Keterangan	Tahun 2020			
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	INAF	Penjualan	148.167.035.426	447.299.414.752	749.255.138.873	1.715.587.654.399
		Laba Bersih	(21.430.290.047)	(4.662.980.215)	(18.883.369)	30.020.709
2	KAEF	Penjualan	2.402.279.275.000	4.687.803.350.000	7.045.688.686.000	10.006.173.023.000
		Laba Bersih	14.828.432.000	51.000.936.000	45.327.415.000	20.425.757.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Selain biaya produksi dan biaya operasional di periode yang sama yaitu tahun 2020 beberapa perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang tinggi dari triwulan 1 sampai triwulan 4. Hal ini terbukti pada PT Indofarma Tbk yang mengalami peningkatan penjualan dari triwulan 1 hingga triwulan 4 akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersihnya, namun sebaliknya malah mengalami kerugian. Hal ini juga dialami oleh PT Kimia Farma Tbk yang mengalami peningkatan penjualan dari triwulan 1 hingga triwulan 4 akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru mengalami penurunan pada triwulan 3 dan triwulan 4.

Hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena jika dilihat dari kondisi yang ada pada saat terjadinya kenaikan penjualan maka laba bersih pun akan terdorong naik begitupun sebaliknya. Dan hasil penelitian Satwika (2018) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Ani Zahara dan Rachama Zannati (2018) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel laba bersih.

Fenomena tersebut menandakan adanya masalah pada sub sektor farmasi. Adanya kenaikan biaya produksi dan biaya operasional yang signifikan serta juga penjualan yang didapatkan, tidak diiringi dengan laba bersih yang diterima. Oleh



karena itu, perusahaan harus memikirkan pengeluaran-pengeluaran dari proses produksi sampai produk siap dijual yang dapat menyeimbangi dengan pendapatan diterima dan memperoleh laba bersih yang diharapkan. Dengan adanya hal ini menarik peneliti untuk meneliti pada sub sektor farmasi terkait biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada saat pandemi Covid-19.

Kebaharuan penelitian ini yaitu penambahan satu variabel bebas dan tempat penelitian. Penambahan variabel bebas yaitu variabel penjualan, karena penjualan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Jika penjualan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika penjualan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil. Kedua, terdapat pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adelia (2020) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Sebagian motivasi yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada biaya produksi, biaya operasional dan penjualan maka dari itu peneliti ingin menguji kembali ketiga variabel tersebut.

Pada penelitian ini difokuskan pada sub sektor farmasi di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan farmasi karena perusahaan farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu negara untuk menanggulangi pandemi Covid-19 yang terjadi. Selain itu, profit yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi lebih mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan pada sektor lain, hal ini disebabkan oleh permintaan obat-obatan dan alat kesehatan yang menjadi tinggi di pasaran (Noviarty & Edryani, 2021). Dan pada saat peneliti mengambil data di Bursa Efek

Indonesia laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan farmasi memiliki laba bersih yang mengalami fluktuasi sehingga hal ini perlu untuk diteliti apa pengaruh atau penyebab dari permasalahan ini, apakah karena faktor variabel biaya produksi, variabel biaya operasional atau juga variabel penjualan.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh yang terjadi pada variabel biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini akan dituangkan bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Pada Saat Pandemi Covid-19”**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan biaya produksi akan tetapi laba yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan.
2. Adanya peningkatan biaya operasional akan tetapi laba yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan.
3. Adanya peningkatan penjualan perusahaan akan tetapi laba yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan untuk menilai laba bersih dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya operasional dan penjualan.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan selama 1 tahun yaitu tahun 2020.

### 1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19.
2. Bertujuan untuk menganalisa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19.
3. Bertujuan untuk menganalisa pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian-penelitian serupa dan penelitian lanjutan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang luas khususnya mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih dan sebagai pembanding teori yang didapatkan dalam proses perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor farmasi dalam melihat kebutuhan produksi dan operasional serta penjualan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut tentang pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih

